

CEGAH KLAS TERKANTORAN Rapat Tatap Muka Ditiadakan

SLEMAN (KR) - Jumlah Apatur Sipil Negara (ASN) Pemkab Sleman yang terpapar Covid-19 terus bertambah dan semakin mengkhawatirkan. Berangkat dari itu, untuk mencegah terjadinya klaster perkantoran, Pemkab Sleman telah melakukan sejumlah upaya.

Kepada wartawan, Minggu (27/6), Sekda Sleman Harda Kiswaya membenarkan telah mengirim pemberitahuan kepada semua kepala perangkat daerah. "Pada intinya, pemberitahuan tersebut untuk mencegah terjadinya klaster perkantoran. Mengingat kondisi penyebaran kasus Covid-19 di Sleman yang tinggi," ujarnya.

Beberapa poin yang disampaikan kepada semua kepala perangkat daerah, menurut Harda, di antaranya untuk meniadakan sementara rapat secara tatap muka dan diganti dengan rapat secara daring/zoom meeting. Kemudian kegiatan workshop/seminar/pelatihan dan sejenisnya dihentikan sementara. Apabila dimungkinkan, dilaksanakan secara daring.

"Kami juga meminta untuk membatasi kegiatan penerimaan tamu. Pelayanan masyarakat menerapkan proses yang ketat. Dan memastikan sarana pencegahan penularan Covid-19 di perkantoran berfungsi baik. Misalnya sarana cuci tangan berfungsi, sabun/handsanitizer, pengukur suhu tersedia," jelas Harda. **(Has)-f**

SISWA SD MUH SANGONAN IV GODEAN Peringkat 1 ASPD se-Kabupaten Sleman



KR-Hasto Sutadi

Sebagian siswa usai wisuda melepas masker namun tidak boleh menengok dan berbicara saat foto bersama.

GODEAN (KR) - Prestasi membanggakan ditorehkan siswa SD Muhammadiyah Sangonan IV Godean tahun ini. Sedikitnya ada tiga siswa berhasil mendapatkan nilai 100 pada Asesmen Standar Pendidikan

Daerah (ASPD) Sleman tahun pelajaran 2020/2021. Bahkan satu siswa yakni Ahmad Danish Aditama menduduki peringkat 1 di Kabupaten Sleman.

Hal tersebut disampaikan saat wisuda dan pelepasan

siswa di halaman sekolah setempat, Padukuhan Gatak Sideluhur Godean, Minggu (27/6). Wisuda dilakukan secara cepat, dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Siswa bergantian masuk ruangan dan menerima cenderamata dari kepala sekolah Fatimah SPd. Dilanjutkan foto bersama orangtua dan foto bersama siswa dan guru, kemudian pulang ke rumah.

Menurut guru kelas Agung, pihak sekolah sangat mengapresiasi semangat belajar siswa untuk menghadapi ASPD. Meski lebih banyak belajar secara daring, namun semangat siswa tidak kendor. Terbukti, nilai ASPD untuk tahun ini rata-rata memuaskan. **(Has)-f**

Wagub DIY Beri Wejangan Capaja AAU

SLEMAN (KR) - Wakil Gubernur DIY KGPAASri Paduka Paku Alam X memberikan pembekalan kepada 91 Calon Perwira Remaja (Capaja) Akademi Angkatan Udara (AAU). Para capaja diberikan wejangan tentang kepemimpinan dengan pola keteladanan melalui nilai-nilai luhur budaya Jawa yakni 'Guna, Titi, Purun'.

"Guna, berarti bermanfaat, sehingga orang yang berilmu harus memanfaatkan ilmunya untuk kesejahteraan dan kemajuan umat manusia. Titi berarti Teliti, jujur, lebih dan mengerti, jadi seorang pemimpin harus

benar-benar mengerti, memahami dan menguasai tugas dan kewajibannya. Sedangkan Purun berarti berani, ada kemauan untuk melakukan perubahan dan sanggup. Ini adalah suatu sifat ksatria, seorang pemimpin harus memiliki jiwa ksatria yaitu berani, berperilaku baik dan tidak berperilaku buruk," kata Wagub, Jumat (25/6).

Gubernur AAU Marsda TNI Nanang Santoso dalam sambutan yang dibacakan Wagub AAU Marsma TNI Palito Sitorus SIP MM mengungkapkan rasa hormat atas kehadiran Wagub Paku Alam X. **(Sni)-f**

Peringati Peristiwa Jogja Kembali Disbud DIY Gelar Sarasehan dan Lomba Melukis untuk Lansia

YOGYA (KR)- Dinas Kebudayaan DIY mengadakan Dialog Peringatan Peristiwa Bersejarah Jogja Kembali dan melukis bagi lanjut usia (lansia) dalam rangka memperingati peristiwa Jogja Kembali 29 Juni 1949, Minggu (27/6) di Dinas Kebudayaan DIY.

Pit Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Aris Eko Nugroho mengatakan kegiatan kali ini berbeda dari sebelumnya, yang biasanya mengundang anak muda, siswa-siswi sekolah, mahasiswa, kali ini kami mengundang lansia.

"Melalui Bapak dan Ibu sekalian, yang biasanya dijadikan panutan atau sosok sesepuh, baik di keluarga maupun lingkungan masyarakat, kami ingin terus menyebarkan nilai-nilai sejarah, semangat juang serta rasa cinta tanah air," jelasnya pada pembukaan acara.

Aris berharap sepulang dari kegiatan, mereka dapat meneruskan patriotisme, nasionalisme, dan semangat juang kepada cucu, ataupun



Suasana dialog budaya

KR - Wulan Yanuarwati

cicit. Di sisi lain acara sekaligus sebagai perwujudan penghargaan terhadap pahlawan-pahlawan yang telah mendahului.

"Dialog sejarah kali ini juga merupakan wadah yang kami sediakan untuk berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan. Kami juga ingin mengajak Bapak/Ibu sekalian mengenang peristiwa Jogja Kembali," katanya.

Kabid Pemeliharaan dan Pengembangan Sejarah, Bahasa, Sastra dan Permuseuman Dinas Kebudayaan DIY, Rully Andriadi berharap nilai-nilai

perjuangan tidak tergerus meski masih dalam pandemi Covid-19.

"Kami berharap support dan ikut sama-sama menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda. Biasanya siswa sekolah namun hari ini luar biasa peserta sesepuh yang memang kami harap agar nilai perjuangan di saat pandemi tetap terjaga," jelasnya.

Lomba lukis kategori lansia dengan media kanvas 30x30 cm dengan tema kesejarahan. Adapun peserta yang terlibat yakni Komda Lansia DIY, Lansia Kampung Giwangan, Paguyuban JJP, PWK III Yogyakarta, LVRI Yogyakarta, dan Dewan Hariandjuang 45.

"Harapannya juga memberikan wadah bagi lansia untuk berpendapat, berdiskusi, dan berkreasi," imbuhnya.

Rully juga berharap kegiatan dapat kembali mengajak para lansia merasakan euforia perjuangan karena lansia juga bagian dari tatanan sosial masyarakat dan banyak memberikan contoh dan tauladan bagi generasi muda sebagai sesepuh di masyarakat. **(R-1)-f**



Suasana lomba lukis lansia

KR - Wulan Yanuarwati

CEGAH PENINGKATAN KASUS COVID, PENGAWASAN DIPERKETAT

Lomba Burung dan Sunmor Dibubarkan Satgas

SLEMAN (KR) - Terus bertambahnya angka kasus Covid-19 di Sleman membuat Pemkab Sleman melalui Satgas Covid memperketat pengawasan kegiatan masyarakat, khususnya yang mengundang kerumunan. Minggu (27/6), Satgas membubarkan lomba burung di Ngablak Pulerejo Prambanan.

Menurut Plt Kasat Pol PP Sleman Susmiarto, pembubaran lomba burung ini merupakan tindak lanjut dari aduan masyarakat Kapanewon Prambanan. Apalagi kegiatan tersebut belum mendapatkan rekomendasi dari Kapanewon Prambanan. Ditambah peserta berasal dari DIY dan Jateng sehingga sangat berpotensi terjadi paparan virus Korona dari luar daerah.

"Kami memberikan teguran keras kepada panitia penyeleng-

gara. Selain itu juga diberikan sosialisasi Instruksi Bupati Sleman Nomor 16/INSTR/2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro di Kabupaten Sleman untuk pengendalian penyebaran Covid-19. Selanjutnya lomba dihentikan dan peserta diminta membubarkan diri. Aparat dari Kapanewon Prambanan bersama Polsek dan Koramil mengamankan lokasi sampai dengan selesai pembubaran," jelas Sus-

miarto.

Selain di Prambanan, Satgas juga menemukan pelanggaran di kegiatan Sunday Morning (Sunmor) UGM di Jalan Lembah UGM Karang Malang Caturtunggal Depok. Kegiatan Sunmor UGM ini sebenarnya telah dihentikan oleh Polsek Bulaksumur Bersama SKK UGM karena tidak memiliki rekomendasi dari Satgas Covid-19 Kabupaten Sleman. Namun demikian masih terdapat beberapa pedagang menyelesaikan dan berkemas-kemas barang dagangannya.

"Dari perwakilan pedagang ada yang menyampaikan beberapa hal, antara lain minta kepastian diizinkan atau tidak pelaksanaan Sunmor UGM dari Pemkab Sleman. Selain itu juga minta mediasi atau audiensi kepada peme-

rintah daerah tentang kepastian perizinannya," jelas Susmiarto.

Satgas selanjutnya menuju Sheraton Mustika Yogyakarta Resor & Spa di Jalan Laksda Adisucipto KM 8.7 Nayan Maguwoharjo Depok. Peninjauan ini merupakan tindak lanjut aduan masyarakat melalui Kapanewon Depok yang menduga adanya potensi kerumunan masa pada kegiatan hajatan pernikahan dan dinner di Bar.

"Untuk kegiatan hajatan telah terlaksana sesuai dengan rekomendasi dari Kapanewon Depok. Satgas bertemu dengan perwakilan manajemen yang menegaskan bahwa tidak ada event apapun di Bar Sheraton, dan selanjutnya berkomitmen patuh dan taat terhadap peraturan pemerintah," tambah Susmiarto. **(Has)-f**

UNTUK MENJAGA KELESTARIAN ALAM

DPC PDIP Dorong Perda Perlindungan Satwa



KR-Saifulah Nur Ichwan

Haris Sugiharto didampingi Wabup Danang dan Sekretaris DPC PDI Perjuangan Gustan Ganda menanam pohon.

TEMPEL (KR) - DPC PDI Perjuangan Sleman mendorong DPRD untuk membuat Peraturan Daerah (Perda) perlindungan satwa. Hal itu untuk menjaga kelestarian alam di Kabupaten Sleman agar tetap asri.

Ketua DPC PDI Perjuangan Sleman H Koeswanto SIP akan mendorong DPRD Sleman untuk membuat perda perlindungan satwa. Mengingat sekarang ini sudah jarang mendengar kicauan burung dan rindangnya pepohonan.

"Perda perlindungan satwa itu sangat penting supaya kehidupan kita menjadi lebih nyaman dengan lingkungan yang asli. Sehingga kita nanti kembali mendengar suara kicauan

burung dan pohon yang rindang," kata Koeswanto saat penanaman pohon dalam rangka memperingati Bulan Bung Karno, Minggu (27/6) di Gesikan Merdikorejo Tempel.

Kegiatan penanaman pohon ini sebagai bentuk komitmen PDI Perjuangan Sleman peduli dengan kelestarian alam. Selain penanaman pohon, DPC PDI Perjuangan Sleman juga

menyelenggarakan donor darah. "Donor darah kami selenggarakan di kantor DPC. Ini untuk menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama," terangnya.

Sementara Ketua DPRD Kabupaten Sleman Haris Sugiharto SIP mengaku, sejauh ini Sleman belum memiliki perda perlindungan satwa. Untuk itu dewan segera mengkomunikasikan dengan eksekutif dan Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda) terkait usulan pembentukan perda perlindungan satwa. "Usulan itu akan kami koordinasikan dengan eksekutif. Dengan harapan, kelestarian alam bisa tetap dijaga hingga anak cucu kita nanti," ujarnya. **(Sni)-f**

FESTIVAL KARAWITAN PUTRI YOGYAKARTA 2021

Kontingen Bantul Berjaya Boyong Piala Bergilir



KR - Wulan Yanuarwati

Aris Eko Nugroho saat pembukaan festival

YOGYA (KR)- Dinas Kebudayaan DIY menyelenggarakan Festival Karawitan Putri Gaya Yogyakarta 2021 antar Kabupaten/Kota DIY, Sabtu (26/6). Festival merupakan kegiatan rutin, bertujuan mempertahankan nilai-nilai adat, tradisi, dan budaya terutama pada kesenian karawitan.

Selain itu juga bertujuan memberi ruang bagi seniman untuk terus berkreativitas, terlebih masih pada masa pandemi Covid-19. Setiap kabupaten/kota menampilkan masing-masing kontingen.

Plt Dinas Kebudayaan DIY, Aris Eko Nugroho mengatakan festival pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara sederhana, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. "Kegiatan dilakukan dengan cara yang sederhana, dengan protokol kesehatan. Kita harus belajar menghadapi peradaban baru yang sedang melanda kita. Tanpa kolaborasi kegiatan tidak akan jalan," ujarnya, Sabtu (26/6) saat pembukaan acara.

Aris berharap kegiatan seni di masa pandemi dapat memunculkan pelbagai inovasi menarik. Seperti misalnya kegiatan festival ini yang membuat inovasi piala bergilir yang dapat memunculkan

semangat. "Berkaitan inovasi karena pandemi, sudah mulai ada piala bergilir. Kami berharap ini menjadi tantangan dan bagi kabupaten/kota bagaimana berusaha nguri-uri kebudayaan di Yogyakarta dengan baik," imbuhnya.

Kabid Pelestarian dan Pengembangan, Adat, Tradisi, Lembaga, Budaya dan Seni, Dinas Kebudayaan DIY, Eni Lestari mengatakan peserta festival diikuti 5 kelompok perwakilan Kabupaten/Kota dengan sebelumnya dilakukan proses perekaman audio visual pada Sabtu, (19/6).

"Peserta karawitan putri menampilkan satu gendhing wajib dan satu gendhing pilihan yang disiapkan," ujarnya.

Pilihan materi gendhing wajib meliputi Ladrang Sri Duhito dan Laras Pelog Pathet Barang karya Ki Cokrowasito; Ladrang Sri Widodo dan Laras Pelog Pathet Barang dan Gerong Selingan karya RC Hardjasoebrata; Ladrang Satriya Bangsa dan Laras Pelog Pathet Nem karya Ki Suhirjan.

Adapun materi Gendhing pilihan meliputi Lanceran Siskamling dan Laras Pelog Pathet Barang karya Ki Suhardi, Lanceran Mbangun Negara dan Laras

Slendro Pathet Sanga karya Ki Suhirjan; Lanceran Tamu Agung dan Laras Pelog Pathet Nem karya Trustho.

"Aspek penilaian meliputi teknik penguasaan permainan, irama, dan teknik penguasaan materi lomba. Garap yang terdiri dari keselarasan, kreatifitas, dan dinamika garap gendhing. Serta penyajian dari keseluruhan aspek etika, estetika, audio visual, dan sajian seni karawitan virtual," jelasnya.

Adapun pemenang festival karawitan meliputi juara 1 diraih Kabupaten Bantul, juara 2 diraih Kabupaten Sleman, juara 3 diraih Kabupaten Gunungkidul, juara 4 diraih Kota Yogyakarta dan juara 5 dari Kabupaten Kulonprogo.

Sementara juara perorangan untuk Pengendang terbaik bernama Marlina Karisma Anisa dari Bantul, pengendang terbaik diraih Ajeng Krisna Deswara Saraswati dari Sleman, pengrebab terbaik Intania Laras Gustama dari Bantul, pembonang terbaik diraih Clara Nur Cintya Dewani dari Bantul, dan pesinden terbaik Ken Esia Kadi dari Gunungkidul. Dengan begitu, piala bergilir Festival Karawitan Putri Yogyakarta 2021 diserahkan kepada Kabupaten Bantul. **(R-1)-f**



Festival Karawitan Putri Gaya Yogyakarta 2021 antar Kabupaten/Kota DIY, Sabtu (26/6) secara daring



KR - Wulan Yanuarwati